



Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo

The effect of financial literacy, financial inclusion, and education level on the financial behavior of food and beverage MSMEs in Wonosobo District

Setyo Wardani, Maulana Ihsan Yusufi Suyatno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 240 pelaku UMKM yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari total populasi 594 pelaku UMKM terdaftar, dengan tingkat kesalahan 5%. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman keuangan, akses terhadap layanan keuangan formal, serta tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin baik pula perilaku keuangan dalam pengelolaan usaha.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini terbatas pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo sebagai satu wilayah kajian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti sikap keuangan dan pendapatan, menggunakan metode kualitatif atau *mixed methods*, serta memperluas lokasi penelitian ke wilayah yang lebih beragam.

Implikasi – Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan peningkatan literasi dan inklusi keuangan UMKM, serta implikasi akademis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan UMKM berbasis teori modal manusia dan teori inklusi keuangan.

Kebaruan – Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan melalui tiga aspek: (1) pengujian simultan tiga variabel—literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan—dalam satu model terhadap perilaku keuangan UMKM, yang belum banyak dilakukan pada konteks UMKM sektor makanan dan minuman; (2) penggunaan data primer terkini tahun 2026 di Kecamatan Wonosobo yang memiliki karakteristik budaya dan ekonomi lokal yang khas; serta (3) pengintegrasian indikator tingkat pendidikan berbasis kompetensi kerja yang relevan dengan konteks UMKM, berbeda dari pengukuran ordinal konvensional yang hanya mengacu pada jenjang pendidikan formal terakhir.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Perilaku Keuangan

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the effects of financial literacy, financial inclusion, and education level on the financial behavior of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food and beverage sector in Wonosobo District.

Design/methodology/approach – This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 240 MSME actors determined using the Slovin formula from a total population of 594 registered MSMEs, with a 5% margin of error. The research instrument used a Likert scale of 1–5 and has been subjected to validity and reliability testing. Multiple linear regression analysis was applied to examine the effects of each independent variable on financial behavior.

Findings – The results indicate that financial literacy, financial inclusion, and education level have a positive and significant effect on MSMEs' financial behavior. These findings suggest that better financial knowledge, greater access to formal financial services, and higher education levels contribute to more responsible and effective financial management practices among MSME actors.

Research limitations – This study is limited to MSMEs in the food and beverage sector within a single geographical area, Wonosobo District, which may restrict the generalizability of the findings. Future research is recommended to include additional variables such as financial attitude and income, adopt qualitative or mixed-method approaches, and expand the research scope to more diverse regions.

Implications – The findings provide practical implications for local governments and stakeholders in formulating policies to enhance financial literacy and financial inclusion among MSMEs, as well as academic implications for the development of financial behavior studies in the MSME context, grounded in human capital theory and financial inclusion theory.

Originality – This study contributes originality through three aspects: (1) the simultaneous examination of three variables—financial literacy, financial inclusion, and education level—in a single model explaining MSME financial behavior, which has been rarely conducted in the food and beverage MSME context; (2) the use of recent primary data from 2026 in Wonosobo District, a locality with distinctive cultural and economic characteristics; and (3) the integration of competency-based education level indicators relevant to the MSME context, as distinct from conventional ordinal measures based solely on the last formal education level attained.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Education Level, Financial Behavior

Histori Artikel:

Diterima: 23 Februari 2026, Direvisi: 1 Mei 2026, Disetujui: 3 Mei 2026, Dipublikasikan: 2 Mei 2026.

*Penulis Korespondensi:

setyowardani2401@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1098>

PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja, dengan jumlah mencapai lebih dari 64 juta unit usaha. UMKM juga menyumbang sekitar 15,7% terhadap total ekspor nasional, dan kontribusinya terus didorong untuk mendukung target pertumbuhan ekspor dalam lima tahun mendatang (Indonesia, 2025). Lebih lanjut, UMKM berkontribusi signifikan terhadap pemerataan pendapatan dan stabilitas ekonomi nasional (Pranata et al., 2025). Sejak tahun ke tahun, perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Bahkan, UMKM sendiri mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah yang menawarkan berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para pemangku kepentingan (Agustinus et al., 2024).

Pelaku UMKM perlu memahami bahwa keberhasilan dan perkembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan bisnis, tetapi juga oleh pemahaman terhadap berbagai sumber permodalan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha. Modal usaha tidak selalu harus berasal dari dana pribadi, melainkan dapat diperoleh melalui bantuan keluarga, teman, maupun pinjaman bank agar usaha tetap berjalan dan berkembang (Ardi &

Hwihanus, 2023). Selain itu, perilaku keuangan yang baik sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dan mengatasi permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh penurunan pendapatan, tetapi juga oleh kesalahan pengelolaan dan rendahnya literasi keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat serta tidak adanya perencanaan keuangan (Ardi & Hwihanus, 2023). Perilaku keuangan sendiri merupakan cara individu memperlakukan dan mengelola uangnya (Arianti, 2020), yang tingkat keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak (Haq & Muzakki, 2023). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan aspek yang penting dalam menjalankan usaha, mengingat tantangan finansial yang akan dihadapi di masa mendatang berpotensi semakin kompleks dibandingkan dengan kondisi saat ini (Safitri et al., 2023)

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor krusial yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43% (OJK, 2024). Meskipun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, angka ini mengindikasikan masih terdapat gap literasi keuangan yang cukup besar, terutama di kalangan pelaku UMKM. Literasi keuangan berdampak pada perilaku keuangan UMKM, di mana pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijak dalam pengelolaan modal, investasi, dan manajemen risiko (Fachrurazi et al., 2024). Rani & Desiyanti (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan menunjukkan kontribusi positif terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Studi oleh yang dilakukan oleh Marsenta et al. (2024); Anggraini et al. (2025) dan Ikbal et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan berdampak pada perilaku keuangan secara positif. Begitu juga dengan temuan penelitian Lismarisa et al. (2025) dan Sharfina et al. (2025) menunjukkan adanya dampak positif perilaku keuangan terhadap perilaku keuangan. Sementara Studi oleh (Farida et al., 2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan.

Inklusi keuangan, sebagai variabel kedua yang tidak kalah penting, mencerminkan sejauh mana pelaku UMKM dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Inklusi keuangan memperluas akses pelaku UMKM ke layanan keuangan formal, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan perilaku pengelolaan keuangan mereka (Prameswary & Muslimin, 2025). Penelitian oleh Risman et al. (2023); Pinem & Mardiatmi (2021) serta Witasari et al. (2025) membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan pelaku UMKM dalam sistem keuangan formal seperti penggunaan layanan perbankan, tabungan, pinjaman, dan asuransi, semakin baik pula perilaku keuangan mereka dalam mengatur dan mengambil keputusan finansial. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian (Lestiyono et al., 2024) yang menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Tingkat pendidikan pemilik UMKM juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menganalisis pekerjaan, memahami proses bisnis, dan mengambil keputusan strategis yang tepat (Ahmad & Yandari, 2024). Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur (Parmuji et al., 2024). Wardhani & Irawati (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Penelitian oleh Sarkawi et al. (2024); Siregar et al. (2025); Revinda & Cerya (2025) dan Isapunju et al. (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya karena individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis dan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan terstruktur. Sementara

studi oleh (Nurjanah et al., 2022) menemukan bahwa tidak adanya dampak yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan.

Kabupaten Wonosobo memiliki potensi UMKM sektor makanan dan minuman yang berkembang pesat dengan produk lokal khas dan daya tarik wisata kuliner yang tinggi. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Wonosobo masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang profesional. Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 35 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo, diketahui bahwa sebanyak 77% pelaku UMKM belum memiliki perencanaan keuangan usaha yang jelas, 83% tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin, 63% memiliki pinjaman tanpa strategi pembayaran yang terstruktur, serta 71% masih mencampur keuangan usaha dan pribadi. Kondisi ini menunjukkan lemahnya pengelolaan keuangan yang berpotensi menghambat keberlanjutan usaha.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena gap dan research gap. Fenomena gap terlihat dari perilaku keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo yang masih rendah. Research gap muncul akibat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu Farida et al. (2021) menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan Lestiyono et al. (2024) menemukan inklusi keuangan tidak berpengaruh menunjukkan keterbatasan penelitian sebelumnya yang belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik sektor dan wilayah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo secara simultan menggunakan data primer terkini.

KAJIAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Lusardi & Mitchell (2014) menjelaskan Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengolah informasi ekonomi dan mengambil keputusan yang terinformasi terkait perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun, dan utang. Menurut (OECD, 2020) literasi keuangan adalah “kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.” Sementara (OJK, 2024) memberikan pengertian tentang Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan di masyarakat.

Inklusi Keuangan

Definisi oleh (Word Bank, 2024) Inklusi keuangan berarti individu dan usaha memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan mereka termasuk transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang disediakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. (OJK, 2024) menyatakan bahwa Inklusi keuangan adalah kondisi di mana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, dengan biaya terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM, dengan akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan berkorelasi dengan hasil bisnis yang lebih baik (Anthanasius Fomum & Opperman, 2023).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, kompleksitas materi pembelajaran, serta metode

penyampaian yang digunakan (Sihombing, 2023). Tingkat pendidikan merupakan proses pengembangan kapasitas individu yang mencakup aspek sikap, perilaku, dan pola pikir sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis (Nofriansyah et al., 2025). Sementara itu, Ahmad & Yandari (2024). mengoperasionalkan tingkat pendidikan tidak hanya sebagai jenjang formal, tetapi juga melalui indikator berbasis kompetensi seperti kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan, kemampuan analitis, relevansi pengetahuan dengan usaha, serta pemahaman terhadap proses bisnis. Pendekatan berbasis kompetensi ini sejalan dengan Human Capital Theory dari Gary Becker (Awu et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang meningkatkan produktivitas individu melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kognitif. Dalam perkembangan terbaru, teori ini diperkuat oleh penelitian yang menekankan bahwa kualitas pendidikan lebih penting daripada sekadar durasi atau jenjang pendidikan formal, karena kompetensi yang dimiliki individu memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja ekonomi dan pengambilan keputusan (Hanushek & Woessmann, 2020).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara individu bertindak terkait dengan sumber daya keuangan mereka, mencakup keputusan tentang pengeluaran, menabung, berinvestasi, meminjam, dan perencanaan keuangan (Potrich & Vieira, 2018). Perilaku keuangan mencakup tindakan, keputusan, dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang ditunjukkan oleh individu, organisasi, atau entitas (Sajuyigbe et al., 2024). Menurut (OECD, 2023), perilaku keuangan muncul ketika individu mengambil tindakan untuk melindungi kondisi keuangan mereka dalam jangka pendek dan panjang. Tindakan tersebut dapat mencakup perencanaan pengeluaran masa depan, pemilihan produk keuangan, atau pengajuan pinjaman. Perilaku keuangan terkait dengan tanggung jawab masing-masing individu dalam mengelola uang. Individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara memadai akan mendorong perilaku yang memungkinkan mereka menunjukkan perilaku keuangan yang sehat (Andarsari & Ningtyas, 2019).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep, produk, dan risiko keuangan secara efektif sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam kerangka teori perilaku keuangan, pemahaman individu terhadap informasi keuangan membentuk pola pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terstruktur. Fachrurazi et al. (2024) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengelolaan modal dan keputusan finansial yang lebih efektif. Rani dan Desiyanti (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan finansial pelaku usaha. Marsenta et al. (2024) dan Anggraini et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan dengan praktik pencatatan keuangan yang lebih baik dan perencanaan keuangan yang lebih matang. Berdasarkan tinjauan teori dan bukti empiris tersebut, dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Inklusi keuangan mengacu pada sejauh mana pelaku UMKM dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Dalam perspektif teori inklusi keuangan, akses terhadap layanan keuangan formal mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih disiplin dan terencana. Risman et al. (2023) dan Pinem dan Mardiatmi (2021)

menemukan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM dalam mengatur modal, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan finansial. Witasari et al. (2025) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki akses layanan perbankan formal cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terencana. Usmayanti et al. (2023) dan Herdiyanti et al. (2024) menunjukkan hubungan positif antara inklusi keuangan dan praktik pencatatan serta perencanaan keuangan. Berdasarkan bukti teoritis dan empiris tersebut, hipotesis berikut diajukan:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Tingkat pendidikan mencerminkan kompetensi kognitif dan kemampuan analitis individu dalam memahami informasi kompleks, termasuk informasi keuangan. Berdasarkan teori modal manusia (*human capital theory*), investasi pendidikan meningkatkan kapabilitas seseorang dalam menganalisis situasi, merencanakan masa depan, dan membuat keputusan yang rasional. Wardhani dan Irawati (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha. Sarkawi et al. (2024) dan Siregar et al. (2025) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan UMKM, semakin baik praktik pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya. Revinda dan Cerya (2025) serta Rahmat et al. (2026) mengonfirmasi bahwa pendidikan berhubungan positif dengan pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo sebanyak 594 unit usaha (data per tahun 2025). Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan sampel sebanyak 240 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* berdasarkan wilayah kelurahan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–5, didukung data sekunder berupa dokumen dan laporan terkait. Sebelum pengambilan data lapangan, instrumen penelitian telah diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Setiap variabel diukur melalui 4–5 item pernyataan. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan batas $r > 0,30$ dan taraf signifikansi 5%, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan batas $> 0,70$.

Variabel perilaku keuangan (Y) diukur melalui 4 indikator: kemampuan membayar tagihan, penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan penyesuaian dana (diadopsi dari Idris et al., 2023). Literasi keuangan (X_1) diukur melalui 5 indikator: pengetahuan konsep keuangan, kemampuan komunikasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, pengambilan keputusan keuangan, serta keyakinan perencanaan keuangan masa depan diadopsi dari Kartini & Mashudi (2022). Inklusi keuangan (X_2) diukur melalui 4 indikator: akses, penggunaan, kualitas layanan, dan kesejahteraan (Bank Indonesia, 2021). Tingkat pendidikan (X_3) diukur melalui 4 indikator berbasis kompetensi: kesesuaian latar belakang pendidikan, kemampuan analisis pekerjaan, relevansi usaha dengan pengetahuan, serta pemahaman pekerjaan diadopsi dari Ahmad & Yandari (2024). Pengukuran tingkat pendidikan menggunakan skala Likert berbasis persepsi kompetensi ini berlandaskan teori modal manusia yang menekankan bahwa dampak pendidikan terhadap perilaku individu lebih tepat diukur melalui kapabilitas yang diperoleh dari proses pendidikan, bukan semata-mata jenjang formal terakhir. Pendekatan ini sejalan dengan

Ahmad dan Yandari (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi berbasis pendidikan lebih prediktif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM dibandingkan pengukuran ordinal konvensional.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, didahului uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), serta pengujian hipotesis secara parsial (uji t), uji kelayakan model (uji F), dan koefisien determinasi (adjusted R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	138	57,5
	Perempuan	102	42,5
	Total	240	100,0
Umur (Tahun)	< 30	28	11,7
	30 – 35	64	26,7
	36 – 40	78	32,5
	41 – 45	46	19,2
	> 45	24	10,0
	Total	240	100,0
Tingkat Pendidikan	SMP	46	19,2
	SMA/SMK	108	45,0
	Diploma	34	14,2
	S1	52	21,6
	Total	240	100,0
Lama Usaha	< 5 tahun	38	15,8
	5 – 10 tahun	86	35,8
	10 – 15 tahun	72	30,0
	> 15 tahun	44	18,4
	Total	240	100,0

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden UMKM, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 138 orang (57,5%), sedangkan perempuan berjumlah 102 orang (42,5%). Dari sisi umur, responden didominasi oleh kelompok usia 36–40 tahun sebesar 32,5%, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM sebagian besar berada pada usia produktif. Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA/SMK sebanyak 45,0%, diikuti oleh lulusan S1 sebesar 21,6%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi. Sementara itu, berdasarkan lama usaha, responden terbanyak berada pada kategori 5–10 tahun sebesar 35,8%, diikuti oleh 10–15 tahun sebesar 30,0%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki pengalaman usaha yang cukup matang.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi (r hitung)	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,855	Valid
Literasi Keuangan	LK2	0,874	Valid
Literasi Keuangan	LK3	0,864	Valid
Literasi Keuangan	LK4	0,888	Valid
Literasi Keuangan	LK5	0,883	Valid
Inklusi Keuangan	IK1	0,893	Valid
Inklusi Keuangan	IK2	0,897	Valid
Inklusi Keuangan	IK3	0,909	Valid
Inklusi Keuangan	IK4	0,879	Valid
Tingkat Pendidikan	TP1	0,860	Valid
Tingkat Pendidikan	TP2	0,866	Valid
Tingkat Pendidikan	TP3	0,869	Valid
Tingkat Pendidikan	TP4	0,851	Valid
Tingkat Pendidikan	TP5	0,866	Valid
Perilaku Keuangan	PK1	0,889	Valid
Perilaku Keuangan	PK2	0,857	Valid
Perilaku Keuangan	PK3	0,878	Valid
Perilaku Keuangan	PK4	0,836	Valid

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Validitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid, karena setiap variabel memiliki nilai korelasi Pearson yang berada di atas batas minimum ($r > 0,30$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Variabel perilaku keuangan menunjukkan kisaran korelasi sebesar $0,836-0,889$, literasi keuangan sebesar $0,855-0,888$, inklusi keuangan sebesar $0,879-0,909$, dan tingkat pendidikan sebesar $0,851-0,869$. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items
Perilaku Keuangan	0,888
Literasi Keuangan	0,922
Inklusi Keuangan	0,917
Tingkat Pendidikan	0,914

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha Based On Standarized item di atas $0,70$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75481862
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,040
	Negative	-,028
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

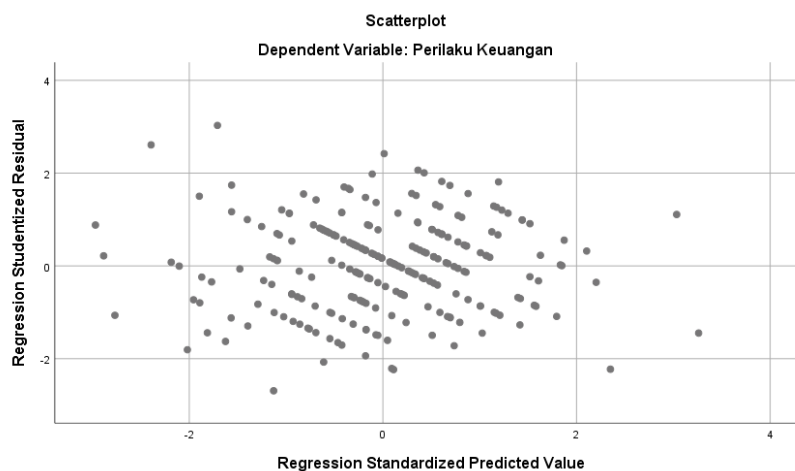
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan gambar tersebut, titik-titik data tampak menyebar secara acak dan berada di atas serta di bawah garis nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	1,000	1,000
Inklusi Keuangan	,998	1,002
Tingkat Pendidikan	,999	1,001

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini dibuktikan oleh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 pada setiap variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dan model regresi tidak terdeteksi mengandung gejala multikolinieritas.

Uji Goodness Of Fit

Tabel 6. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	745,876	3	248,625	79,725	,000 ^b
Residual	735,974	236	3,119		
Total	1481,850	239			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Uji F), diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F hitung (79,725). Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Analisis Regresi

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,303	,957		-2,405	,017
Literasi Keuangan	,365	,032	,522	11,384	,000
Inklusi Keuangan	,330	,035	,429	9,338	,000
Tingkat Pendidikan	,183	,034	,248	5,409	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,303 + 0,365X_1 + 0,330X_2 + 0,183X_3$$

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	thitung	Sig.
Literasi Keuangan	0,365	11,384	0,000
Inklusi Keuangan	0,330	9,338	0,000
Tingkat Pendidikan	0,183	5,409	0,000

Sumber: Output SPSS, 2026

1. Hipotesis 1 (H1) : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai thitung sebesar 11,384, yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,97190, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H1 diterima. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan keuangan usaha.
2. Hipotesis 2 (H2) : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel inklusi keuangan memiliki nilai thitung sebesar 9,338, yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,97190, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Semakin luas akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM, maka semakin baik perilaku keuangan mereka dalam mengelola dan mengambil keputusan finansial.
3. Hipotesis 3 (H3) : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo. Hasil uji t pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai thitung sebesar 5,409, yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,97190, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.

Koefisien determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,503	,497	1,766

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,497, yang berarti bahwa 49,7% variasi perilaku keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan. Sementara itu, 50,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,709 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan perilaku keuangan, sedangkan Std. Error of the Estimate sebesar 1,766

menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif rendah, sehingga model regresi dinilai cukup baik dalam menjelaskan perilaku keuangan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo. Temuan ini konsisten dengan prediksi teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan membentuk pola pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terstruktur. Dalam perspektif teori ini, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi kognitif yang memungkinkan pelaku UMKM membedakan antara keputusan keuangan yang optimal dan suboptimal, mengurangi bias perilaku, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Secara empiris, temuan ini mendukung penelitian Fachrurazi et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM mengelola modal dan risiko usaha. Rani dan Desiyanti (2024) juga menemukan bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif, terutama dalam pengambilan keputusan investasi dan penggunaan kredit. Marsenta et al. (2024) serta Anggraini et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan praktik pencatatan keuangan yang rapi dan perencanaan keuangan yang matang.

Sementara itu, temuan penelitian ini berbeda dengan Farida et al. (2021) yang menemukan literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan Farida et al. (2021) menggunakan sampel umum yang mencakup berbagai profesi, sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo yang memiliki karakteristik operasional dan tantangan keuangan yang lebih spesifik. Pada UMKM dengan arus kas yang lebih dinamis dan risiko usaha yang lebih tinggi, literasi keuangan memiliki dampak yang lebih nyata terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori inklusi keuangan yang menekankan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal tidak hanya memenuhi kebutuhan modal, tetapi juga menciptakan mekanisme pembelajaran institusional yang mendorong perubahan perilaku keuangan. Ketika pelaku UMKM menggunakan rekening bank, produk tabungan, atau layanan kredit formal, mereka secara tidak langsung dipaksa untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi, mendokumentasikan transaksi, serta mematuhi jadwal pembayaran. Mekanisme ini secara bertahap membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Risman et al. (2023) yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan perbankan formal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Pinem dan Mardiatmi (2021) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM dalam mengatur arus kas dan mengelola kewajiban keuangan. Witasari et al. (2025) menambahkan bahwa UMKM dengan tingkat inklusi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih tertib dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Usmayanti et al. (2023) dan Herdiyanti et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan layanan keuangan formal mendorong pelaku UMKM untuk lebih rasional dalam pengambilan keputusan finansial.

Perbedaan dengan temuan Lestiyono et al. (2024) yang menemukan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan kemungkinan disebabkan oleh perbedaan instrumen pengukuran inklusi keuangan dan karakteristik sampel. Penelitian Lestiyono et al. (2024) dilakukan pada tenaga kesehatan puskesmas yang memiliki penghasilan tetap, sehingga motivasi untuk mengakses layanan keuangan formal berbeda dengan pelaku UMKM yang memiliki risiko usaha lebih dinamis. Hal ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan konteks dan karakteristik responden dalam menginterpretasikan pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori modal manusia (*human capital theory*) yang dikemukakan oleh Becker, (2010), yang menyatakan bahwa investasi pendidikan meningkatkan kapabilitas kognitif dan analitis individu, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kualitas pengambilan keputusan, termasuk keputusan keuangan. Pelaku UMKM dengan kompetensi pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca situasi pasar, menganalisis risiko, menyusun perencanaan keuangan, serta mengevaluasi alternatif pembiayaan secara rasional.

Secara empiris, temuan ini sejalan dengan Wardhani dan Irawati (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pelaku usaha. Sarkawi et al. (2024) serta Siregar et al. (2025) menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan praktik pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan pengendalian biaya yang lebih baik. Revinda dan Cerya (2025) serta Rahmat et al. (2026) mengonfirmasi bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak.

Temuan yang berbeda dengan Nurjanah et al. (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh perbedaan cara pengukuran. Nurjanah et al. (2022) menggunakan pengukuran ordinal konvensional berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kompetensi berbasis persepsi yang lebih mampu menangkap dampak nyata pendidikan terhadap kemampuan analitis pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Pendekatan kompetensi ini lebih sensitif dalam mendeteksi variasi perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh kapabilitas yang diperoleh dari proses pendidikan.

SIMPULAN

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih tertib, termasuk dalam perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan usaha.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo. Semakin luas akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM, seperti perbankan dan pembiayaan usaha, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam mengelola dan mengendalikan keuangan usaha secara profesional.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan analitis dan pemahaman keuangan yang

lebih baik, sehingga mampu menerapkan praktik pengelolaan keuangan usaha yang lebih sistematis, rasional, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan pembelajaran mandiri agar mampu menerapkan perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha secara lebih tertib dan berkelanjutan. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memperkuat program literasi dan inklusi keuangan dengan menyediakan pelatihan manajemen keuangan, pendampingan pembukuan sederhana, serta memfasilitasi akses UMKM terhadap layanan keuangan formal yang mudah dan terjangkau. Selain itu, lembaga keuangan diharapkan memperluas jangkauan inklusi keuangan melalui penyediaan produk dan layanan yang ramah UMKM disertai peningkatan edukasi keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain serta menggunakan pendekatan dan lokasi penelitian yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan UMKM.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Wonosobo sebagai satu wilayah kajian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks yang berbeda. Kedua, pengukuran tingkat pendidikan menggunakan skala Likert berbasis persepsi kompetensi, bukan pengukuran ordinal jenjang pendidikan formal, sehingga perlu validasi lebih lanjut pada konteks yang berbeda. Ketiga, model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 49,7% variasi perilaku keuangan, yang berarti masih terdapat 50,3% variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti sikap keuangan, pendapatan, pengalaman usaha, dan faktor psikologis lainnya. Keempat, pengambilan data dilakukan secara cross-sectional sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan perilaku keuangan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, A., Adda, H. W., Ibrahim, A. I., Wirastuti, W., & Buntuang, P. C. D. (2024). Edukasi Melalui Pelatihan Hard Skill Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengelola UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5 SE-Articles), 8303–8312. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.33991>
- Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Sumenep). *SustainableJurnal Akuntansi*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Anggraini, Y. P., Wibowo, A., & Suparno. (2025). The Influence of Financial Literacy on Financial Behavior with Financial Technology as a Mediating Variable on Culinary MSMEs in DKI Jakarta. *International Journal of Finance and Business Management*. <https://doi.org/10.59890/ijfbm.v3i1.210>
- Anthanasius Fomum, T., & Opperman, P. (2023). Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini. *International Journal of Social Economics*, 50(11), 1551–1567.

<https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2020-0689>

- Ardi, A. N. F., & Hwihanus. (2023). Enrichment : Journal of Management Determination of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs and financial resilience of MSMEs owners. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i3.1472>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1 SE-Articles), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Awu, E., Darius, B., & Chimele, P. (2025). Human Capital Theory: Viewing Employees As Organizational Asset. *Management Science Research Journal*, 9, 370–375.
- Becker, G. (2010). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*.
- Fachrurazi, F., Dyatmika, S., Rustendi, E., Susilawati, M., & Munizu, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i10.5408>
- Farida, M. N., Soesaty, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Hanushek, E., & Woessmann, L. (2020). *Education, knowledge capital, and economic growth* (pp. 171–182). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00014-8>
- Haq, A. F., & Muzakki, K. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1 SE-Articles), 1–10. <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1041>
- Herdiyanti, I., Yuniarti, S., & Apriyanto, G. (2024). The Triple Pillar Of MSMEs Development: Financial Literacy, Inclusion, And Financial Management. *Jurnal Manajemen*, 28(2 SE-Articles), 387–409. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i2.1706>
- Ikbal, I. R., Hadady, H., & Amiro, S. (2025). The Influence Of Financial Self Efficacy On The Behavior Of Financial Management Of Msmes With Financial Literacy As A Moderation Variable. *Journal of Management and Islamic Finance*. <https://doi.org/10.22515/jmif.v5i1.7243>
- Indonesia, K. K. B. P. R. (2025). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Isapunju, W., Dama, H., & Ishak, I. M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Kawasan Menara Limboto. *JAMBURA : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 130–137. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/25062/8552>
- Lestiyono, D. B., Arief, M., & Ariyantiningasih, F. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Puskesmas Serta Labkesda Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i11.5319>
- Lismarisa, N., Wening, N., & Sujoko, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4(1 SE-Articles), 330–346. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i1.5722>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marsenta, G., Paramarta, V., & Dongoran, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok. *INNOVATIVE:*

Journal Of Social Science Research, 4, 9066–9081.

- Nofriansyah, N., Ahman, E., & supriatna, endang. (2025). *Pendidikan Ekonomi di Era Digital dan Global*.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01 SE-Articles), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD Publishing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/145f5607-en>
- OECD. (2023). OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy. *OECD Business and Finance Policy Papers*. OECD Publishing, Paris, 39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Parmuji, P., Hendriani, H., & Fathir, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kota Depok. *Journal of Tax and Business*, 5, 217–224. <https://doi.org/10.55336/jpb.v5i1.183>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6, 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis. *Management Research Review*, 41(9), 1047–1068. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2017-0263>
- Prameswary, R. S. A., & Muslimin, M. (2025). The Behavioral Finance Perspective on MSMEs: Impact of Digital Finance, Financial Literacy, and Financial Inclusion. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.22441/indikator.v9i2.32979>
- Pranata, A., Nasution, H., Azaddin, Z., & Nurbaiti, N. (2025). Implementasi Sistem E-Business pada UMKM: Tantangan dan Peluang. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3, 292–301. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3732>
- Rahmat, A., Meuthia, R. F., & Rosalina, E. (2026). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kuliner Kota PADANG. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN (JIEM)*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v4i2.8908>
- Rani, G., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang: The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Digital Payment, on The Performance of Food & Beverage MSMEs in Padang City. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5, 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Retno, A., Putri, Y., Saptantinah, D., & Astuti, P. (2025). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Behavior with Financial Technology as an Intervening Variable on MSMEs in Solo City. *International Journal of Integrative Research*. <https://doi.org/10.59890/ijir.v3i3.524>
- Revinda, F., & Cerya, E. (2025). Tingkat Pendidikan dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pemilik UMKM Pasar Raya Kota Padang. *Jurnal E-Bis*, 9, 763–776. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i2.2642>
- Risman, A., Ali, A., Soelton, M., & Siswanti, I. (2023). The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech). *The Indonesian Accounting Review*. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i1.3213>
- Robihah, S., Hamidah, H., & Widyastuti, U. (2025). The Effect Of Financial Literacy On Financial

- Management Behavior With Financial Risk Attitude And Financial Technology As Mediating Variables. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.1099>
- Safitri, E., Sriyuniati, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2, 118–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Sajuyigbe, A., Oyedele, O., Oke, O., Sodeinde, G., Ayo-Oyebiyi, G., & Adeyemi, M. (2024). Financial Behavior and SMEs Performance: The Mediating Influence of Financial Literacy and Organizational Culture. *Journal of Business and Technology*, 8, 99–116. <https://doi.org/10.4038/jbt.v8i2.126>
- Sarkawi, S., Ritonga, M., & Prayoga, Y. (2024). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Lotus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus di UMKM Labuhanbatu). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4, 42–50. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i1.6114>
- Sharfina, D., Muzakki, K., Anwar, C., & Fahriani, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Sepande. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6, 401–412. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1696>
- Sihombing, N. E. T. (2023). *Kualitas Kinerja Karyawan Berdasarkan Budaya Organisasi Dan Tingkat Pendidikan*. Scopindo Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=OVLsEAAAQBAJ>
- Siregar, A. P. A., Zulfan, Wahyuddin, & Syamni, G. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Lhokseumawe. *JICN: Jurnal Inteltek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 4218–4228. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Tarisha, A., Ardi, K. H., Fatkhurrahman, I. N., & Leon, F. (2021). *Financial Literacy on Saving Behavior in MSMEs with Social Influence as an Intervening Variable*. 5, 24–37. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v5i2.2036>
- Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13, 339–348. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803>
- Wardhani, B. S., & Irawati, Z. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kuliner Di Kabupaten Sukoharjo. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1561–1588. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1325>
- Witasari, A. N., Safrizal, H. B. A., & Kurniawan, M. Z. (2025). The Role of Financial Knowledge and Inclusion in MSME Behavior in Bangkalan. *APLIKATIF: Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.59110/aplikatif.v4i2.666>
- Word Bank. (2024). *Financial Inclusion Overview*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview>